

Implementasi Metode Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 02 Kajen Kabupaten Pekalongan

Khasan Mursyidi¹, Muhammad Hufron²

¹ UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia; khasan.mursyidi22055@mhs.uingusdur.ac.id

² UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia; muhammad.hufron@uingusdur.ac.id

Received: 01/11/2023

Revised: 21/11/2023

Accepted: 02/12/2023

Abstract

There are still many conventional learning practices. Teachers dominate learning while students are only recipients of knowledge. Good learning is learning that increases the potential of students. There are many things that can be done to achieve this. One effort that can be made is by choosing the right learning method. A method that is not boring, not monotonous, and can build students' enthusiasm for learning. The formulation of the problem in this research is how to implement the problem based learning method in learning Islamic religious education at SMP Negeri 02 Kajen Kajen, Pekalongan Regency and what are the supporting factors and inhibiting factors for implementing the problem based learning method in learning Islamic religious education at SMP Negeri 02 Kajen Kajen Regency Pekalongan. This research uses a qualitative approach and is field research. The data collection techniques used were interviews and documentation. The data analysis technique used is triangulation analysis with steps to match data from various data sources. The results of this research indicate that the implementation of the problem based learning method in Islamic religious education learning at SMP Negeri 02 Kajen is in accordance with the PBL learning syntax, namely through 5 stages, Stage (1) orienting students towards the problem and stage (2) organizing students to realize in preliminary learning activities in the form of giving problems and dividing into groups. Stage (3)guiding the investigation, stage (4) developing and presenting the work stage and stage (5) analyzing and evaluating the results of problem solving manifested in core activities in the form of group discussions and presentations. Meanwhile, supporting factors for method implementation include teacher readiness, student activity, environment and infrastructure. . The inhibiting factors include lack of student participation, lack of teacher mastery in presenting students' methods and abilities.

Keywords

Metode; *Problem Based Learning* (PBL); Pembelajaran PAI

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya mengembangkan kemampuan diri dengan melalui berbagai proses kegiatan yang ditujukan guna menjadi manusia yang lebih bermanfaat. Pendidikan tidak sekedar mempelajari teori tetapi juga penerapannya dalam kehidupan. Pendidikan menjadi pondasi terpenting berdiri dan bertahannya suatu negara.

Dewasa ini kita banyak dihadapkan permasalahan pendidikan. Salah satunya terkait lembaga



Pada dasarnya manusia selalu terikat dengan pendidikan. Mulai dari penciptaan Nabi Adam sebagai manusia pertama, Allah *Subhanahu wa ta'ala*. memberi pengetahuan kepada Nabi Adam terkait berbagai hal seperti nama-nama benda. Setelah diberikan pengetahuan tentang nama-nama benda. Allah menguji dengan meminta Nabi Adam untuk menyebutkan semua nama-nama benda tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa tiap pembelajaran yang telah dilaksanakan selalu diiringi dengan kegiatan evaluasi.

"Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (al-Baqarah [2]:31).

Dalam pandangan teori pendidikan modern, ayat tersebut menjelaskan lima unsur pokok dalam proses pendidikan dan pembelajaran, yaitu: (1) pendidik, yaitu Allah subhanahu wa ta'ala, (2) peserta didik, yaitu Nabi Adam 'alaihi salam, (3) materi pendidikan yaitu pembelajaran tentang nama-nama benda, (4) metode yaitu bagaimana Allah swt mengajarkan Adam tentang nama-nama benda tersebut, (5) evaluasi, yaitu Adam diuji kemampuannya dengan menyebutkan nama-nama benda yang telah diajarkan kepadanya.

Di dalam UU No. 20 tahun 2003 disampaikan bahwa Pendidikan merupakan upayasadar dan terencana untuk merealisasikan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif meningkatkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Modifikasi istilah dari pengajaran menjadi pembelajaran layak untuk diapresiasi. Hal tersebut yang membawa perubahan paradigma dalam dunia pendidikan dari model *teacher centered learning* (pembelajaran berpusat pada guru) menjadi model *student centered learning* (pembelajaran berpusat pada siswa). Pandangan *student centered learning* didasari dari pandangan yang mengatakan, bahwa makna belajar yang sesungguhnya adalah keaktifan tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Apa yang siswa dapatkan di dalam pembelajaran tergantung dari keaktifannya dalam menggali dan mendalami potensi yang dimilikinya.

Salah satu permasalahan dalam bidang pendidikan adalah kurangnya penerapan metode yang inovatif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang mengarah pada pembelajaran berpusat pada siswa. Metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI masih didominasi oleh guru. Hal tersebut menjadikan siswa kurang berpikir kritis dan kreatif dalam memahami materi pembelajaran. Pada akhirnya permasalahan ini menuntut adanya metode alternatif yang dapat mengubah kondisi pembelajaran. Persoalan lain yang juga krusial adalah berkaitan dengan minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran PAI. Pembelajaran PAI dipandang

kurang menarik, monoton, dan verbalistis.

Peningkatan kualitas pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui penguatan metodologi pembelajaran dari metode yang bersifat dogmatis-doktriner menuju metode pembelajaran yang lebih dinamis-aktual dan kontekstual.⁴ Peranan dan kedudukan metode dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat strategis karena menentukan kualitas proses pembelajaran.

Melalui kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa melakukan analisis terhadap sebuah masalah akan mengantarkan mereka memahami serta menghayati sebuah keadaan dan meresponsnya secara arif dan bijaksana. Peserta didik terbiasa berdialektika dengan persoalan nyata yang menjadikannya kritis. Selain itu, peserta didik akan memiliki pandangan yang lebih luas dalam melihat dan merespons sebuah persoalan kehidupan. Pengetahuan peserta didik dikonstruksi oleh mereka sendiri melalui pergulatannya dengan sebuah masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Problem Based Learning merupakan salah satu jawaban terhadap problematika pembelajaran konvensional yang sudah berjalan sejak lama. Penerapan metode *Problem Based Learning* akan meminimalisir kelemahan pembelajaran PAI yang sejauh ini lebih bertumpu pada guru sebagai sumber utama (*teacher centered learning*). Jika guru yang dominan dalam proses belajar, maka akan menjadikan peserta didik pasif, kurang kreatif, tidak kritis dan kurang memaknai sebuah permasalahan. Peserta didik yang memiliki pengetahuan secara dominan melalui sistem hafalan misalnya, hanya akan melahirkan individu yang pasif dan lemah dalam kreatifitas maupun inovasi. Melalui penerapan *Problem Based Learning* peserta didik dituntut aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai fasilitator yang membimbing dan memberi motivasi kepada peserta didik untuk mengemukakan pandangan mereka sendiri, memberikan analisis maupun menawarkan sebuah solusi dari persoalan yang akan dipelajari. *Problem Based Learning (PBL)* merupakan suatu model pembelajaran yang menantang siswa untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud.

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh Yunin Nurun Nafiah menunjukkan penerapan model PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran yaitu sebesar 24,2%. Penerapan PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 31,03%, dan hasil belajar siswa setelah penerapan PBL yakni jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 29 siswa (100%).

SMP Negeri 02 Kajen merupakan sekolah yang mendapatkan penghargaan sekolah adiwiyata nasional pada tahun 2019 dan sedang dalam proses menuju sekolah adiwiyata mandiri. Selain itu, SMP Negeri 02 Kajen juga memperoleh banyak prestasi di bidang non akademik seperti PKS, jambore ranting, desain poster, dan sepak bola. Hal-hal tersebut menarik perhatian penulis untuk mengupas bagaimana pembelajaran di sana khususnya pembelajaran PAI.

Melalui studi pendahuluan di SMP Negeri 02 Kajen Kabupaten Pekalongan, metode *Problem Based Learning* telah diterapkan oleh gurudalam proses pembelajaran PAI. Implementasi metode PBL diintegrasikan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Namun, penerapan metode PBL di SMP Negeri 02 Kajen Kabupaten Pekalongan dampaknya dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam belum dibahas. Untuk itu, menarik dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana implementasi metode PBL dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 02 Kajen Kabupaten Pekalongan.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan atau *field research*, yakni penelitian yang dilakukan dengan upaya penggalian informasi yang mendalam dengan melakukan studi kasus yang dapat menemukan informasi tentang implementasi metode *problem based learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 02 Kajen Kabupaten Pekalongan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian melakukan analisis data dengan trianguasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Problem Based Learning dalam Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI di SMP Negeri 02 Kajen dilaksanakan dengan berbagai metode pembelajaran. Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI di sana adalah metode PBL, sebagaimana pernyataan dari guru PAI SMP Negeri 02 Kajen, Ibu Anita Kumala dan Pak Andi Haryono. Banyak metode yang digunakan, seperti ceramah, jigsaw, CTL, PBL, tanya jawab dan lainnya.

Metode PBL merupakan metode pembelajaran yang diawali dengan adanya pemberian masalah. Metode PBL meningkatkan keaktifan kreatifitas siswa dan melatih siswa berpikir kritis. Sebagaimana pernyataan guru PAI SMP Negeri 02 Kajen, bahwa metode ini meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan daya pikir kritis siswa. Didukung teori PBL yang dikemukakan Abdullah Sani (2017), PBL pembelajaran yang penyampaiannya dengan menyajikan permasalahan. Selain itu peernyataan Nurhadi (2013), metode PBL yang menjadikan siswa berpikir kritis. Begitu juga pernyataan Sanjaya, (2017), bahwa metode ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Implementasi metode PBL peneliti temukan pada pembelajaran PAI di kelas 8 E. Pembelajarannya dilaksanakan dengan tiga tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru PAI SMP Negeri 02 Kajen melakukan persiapan dengan pembuatan dan penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hal itu dibuktikan dengan

adanya RPP yang peneliti dapatkan dari Guru PAI SMP Negeri 02 Kajen. Selain RPP, guru PAI SMP Negeri 02 Kajen juga mempersiapkan dua permasalahan terkait materi yang akan dibahas. Dua masalah tersebut, yang pertama terkait seseorang yang berpuasa kemudian menggunakan obat tetes mata. Persoalannya adalah bagaimana hukum puasa orang tersebut. Yang kedua, masalah terkait seorang ibu rumah tangga yang memiliki kebiasaan memasak. Pada saat berpuasa ibu ini khawatir masakannya tidak enak. Ibu tersebut tidak mencicipi masakannya karena khawatir membatalkan puasa. Persoalannya hal apa yang sebaiknya ibu itu lakukan.

Pada tahap pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahap, yakni pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada pendahuluan pembelajaran PAI di SMP Negeri 02 Kajen dilaksanakan seperti biasanya, dengan salam, berdoa bersama, absensi, penyampaian RPP dan apersepsi. Setelah itu guru PAI SMP Negeri 02 Kajen memberikan dua permasalahan yang sudah mereka siapkan sebelumnya. Kemudian guru melakukan pembagian kelompok, untuk setiap kelompoknya terdiri dari 4 siswa. Jumlah siswa di kelas 8 E terdiri dari 32 siswa, artinya ada 8 kelompok yang nantinya akan melakukan diskusi.

Masuk pada kegiatan inti, guru PAI SMP Negeri 02 Kajen meminta tiap kelompok untuk mendiskusikan dua permasalahan yang sudah diberikan. Pada tahap inilah keaktifan siswa terlihat. Pada saat diskusi ditemukan siswa yang semangat mencari sumber data dan siswa yang bersemangat menyampaikan pendapatnya dihadapan kelompok mereka. Hal itu dibuktikan dengan adanya perdebatan kecil terkait permasalahan kedua, lebih ke arah batal atau makruh. Terlepas dari itu juga terdapat siswa yang pasif. Peneliti menemukan ada siswa yang hanya diam saat berdiskusi, siswa yang sibuk sendiri, dan siswa yang malah melakukan obrolan dengan temannya yang tidak terkait dengan pembelajaran. Dalam diskusi guru PAI SMP Negeri 02 Kajen melakukan bimbingan penyelidikan kelompok. Kelompok yang didatangi diberikan arahan terkait informasi yang dibutuhkan sekaligus arahan mengembangkan hasil karya. Yang disayangkan guru PAI di SMP Negeri 02 Kajen tidak melakukan bimbingan kepada kelompok secara menyeluruh, hanya beberapa kelompok saja. Setelah diskusi dan penyusunan hasil kerja kelompok selesai, siswa diminta untuk menyampaikan hasilnya di depan kelas. Beberapa kelompok menyampaikan hasil kerjanya dan kelompok lain yang tidak presentasi menanggapi. Peneliti kembali menemukan keaktifan siswa dengan adanya siswa yang menanggapi dari kelompok yang presentasi. Salah satu siswa tersebut tidak setuju terkait jawaban yang disampaikan kelompok presentasi. Menurutnya di permasalahan kedua, ibu pemasak masih bisa mencicipi makanan tanpa harus meminta oranglain yang tidak berpuasa mencicipinya.

Tahap penutup, guru PAI SMP Negeri 02 Kajen melakukan refleksi terhadap permasalahan yang dibahas. Guru menjelaskan bahwa permasalahan pertama dan kedua tidak membatalkan puasa.

Refleksi dilakukan sebagai bentuk seorang guru menjadi fasilitator dalam pembelajaran. Hal tersebut memaksimalkan belajar siswa, dan siswa menjadi lebih memahami materi yang dipelajari. Sebagaimana pernyataan dari Minsih & Galih (2018), bahwa Guru bertindak sebagai fasilitator dengan menyediakan pembelajaran yang menjadikan siswa bisa belajar secara maksimal kemudian mampu memahami materi yang dipelajari dengan benar. Selain itu juga pernyataan dari Naibaho 2018, bahwa guru sebagai fasilitator harus mengerti kebutuhan siswanya. Tidak hanya memberikan ceramah materi tetapi juga mampu mendorong siswa untuk meningkatkan rasa ingin taunya.

Selanjutnya Guru meminta hasil diskusi siswa untuk nantinya masuk dalam penilaian. Selanjutnya Guru PAI menyampaikan hal terkait dengan pertemuan yang akan datang. Guru PAI SMP Negeri 02 Kajen juga meminta siswa untuk belajar terlebih dahulu materi yang akan dibahas. Kegiatan ditutup dengan berdoa bersama dan salam.

Dari analisis pelaksanaan pembelajaran PAI di atas, pembelajaran PAI SMP Negeri 02 Kajen sudah sesuai dengan sintaks pembelajaran PBL menurut Herminarto, yakni terdapat lima tahapan. yakni terdapat lima tahapan. Tahapan (1) mengorientasi peserta didik terhadap masalah dan tahap (2) mengorganisasikan peserta didik diwujudkan pada kegiatan pendahuluan pembelajaran berupa pemberian masalah dan pembagian kelompok. Tahap (3) membimbing penyelidikan, tahap (4) mengembangkan dan menyajikan karya tahap dan tahap (5) menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah diwujudkan pada kegiatan inti berupa diskusi dan presentasi kelompok.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi

Dalam implementasi metode tentu memperhatikan faktor yang mempengaruhinya. Ada faktor yang bisa menjadikan metode ini diterapkan secara efektif dan efisien yang kita kenal dengan faktor pendukung. Dan ada faktor yang menghambat atau menjadikan metode ini tidak sempurna diterapkan pada pembelajaran. Berikut uraiannya.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang peneliti temukan dalam implementasi metode PBL di SMP Negeri 02 Kajen antara lain.

a. Faktor Kesiapan Guru

Guru PAI SMP Negeri 02 Kajen mempersiapkan pembelajaran metode PBL dengan membuat RPP dan memilih dua permasalahan yang akan dibahas. Hal itu dapat ditunjukkan dengan adanya RPP yang peneliti dapatkan dari guru PAI SMP Negeri 02 Kajen. Sedangkan untuk pemilihan permasalahan, guru SMP Negeri 02 Kajen memilih permasalahan nyata yang terjadi di lingkungan masyarakat.

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan SMP Negeri 02 Kajen termasuk lingkungan sekolah yang asri dan nyaman untuk pembelajaran. Hal itu dibuktikan dengan SMP Negeri 02 Kajen sebagai sekolah adiwiyata benar-benar mampu menjadi tempat belajar yang bersih, asri yang dipenuhi dengan penanaman tumbuhan.

c. Faktor Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di kelas 8 E ditandai dengan banyaknya siswa yang mampu memberikan pendapatnya pada saat diskusi, siswa yang semangat mencari sumber informasi dan siswa yang berani menanggapi kelompok lain yang sedang melakukan presentasi.

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan metode PBL di SMP Negeri 02 Kajen. Guru PAI SMP Negeri 02 Kajen menggunakan LCD untuk menayangkan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, metode yang digunakan dan materi yang akan dibahas. Selain itu juga menayangkan permasalahan yang akan didiskusikan berkelompok.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang peneliti temukan dalam implementasi metode PBL di SMP Negeri 02 Kajen antara lain.

a. Kurangnya Partisipasi Siswa

Ditemukan beberapa anak pasif. Hal tersebut dibuktikan ada siswa yang hanya diam, siswa sibuk sendiri dan sibuk mengobrol dengan temannya.

b. Kurangnya Penguasaan Guru dalam Membawakan Metode

Guru PAI SMA Negeri 02 Kajen dalam pelaksanaan pembelajaran kurang penguasaan dalam membawakan metode. Hal itu dibuktikan dengan tidak meratanya bimbingan yang dilakukan pada saat diskusi kelompok. Hanya beberapa kelompok saja yang mendapatkan bimbingan.

c. Kemampuan siswa

Kemampuan siswa yang berbeda-beda menjadikan diskusi tidak maksimal. Hal itu dibuktikan dengan kemampuan siswa, ada yang mampu berpikir secara cepat dan ada yang berpikir secara lambat. Rata-rata siswa yang lebih unggul cenderung egois dan menyelesaikan pemecahan masalah sendiri tanpa melibatkan siswa lain.

4. KESIMPULAN

Implementasi Implementasi metode PBL dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 02 Kajen sesuai dengan sintaks pembelajaran PBL, yakni terdapat lima tahapan. Tahapan (1)

mengorientasi peserta didik terhadap masalah dan tahap (2) mengorganisasikan peserta didik diwujudkan pada kegiatan pendahuluan pembelajaran berupa pemberian masalah dan pembagian kelompok. Tahap (3) membimbing penyelidikan, tahap (4) mengembangkan dan menyajikan karya tahap dan tahap (5) menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah diwujudkan pada kegiatan inti berupa diskusi dan presentasi kelompok.

Dalam pelaksanaan metode PBL ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Adapun faktor pendukung implementasi PBL yang ditemukan kesiapan guru, lingkungan, keaktifan siswa juga sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambat yang ditemukan antara lain kurangnya partisipasi siswa, kurangnya penguasaan guru dalam membawakan metode kemampuan siswa.

REFERENSI

- Abdullah, Ridwan Sani. 2014. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Afandi, M. ,Evi Chamalah dan Oktarina Puspita W. Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang : UNISSULA PRESS.
- Ayu, Dewa Nyoman Apriliana dan I Made Diarta. 2016. "Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan Media *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII SMP N 2 Mengwi Badung" dalam *Jurnal Santiaji Pendidikan*, Volume 6, Nomor 1, Januari.
- Burhan, M. Bungin. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Camelia, Celi dan Lu'luil Maknun. 2021. "Implementasi *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Jarak Jauh di MI Al-Mursyidiyyah Selama Masa Pandemi", dalam *jurnal ELEMENTAR* (Elementary of Tarbiyah): Jurnal Pendidikan Dasar.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Santifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto dan Syaiful Karim. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta : GavaMedia.
- Faishal, Muhammad Darmawan. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Guru PAI di SMP Negeri 3 Wonokerto", dalam *Skripsi IAIN Pekalongan*.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kodir, Abdul. 2018. *Manajemen Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Bandung : Pustaka Media.

- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Lawrence, W. Neuman. 2016. *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: PT Indeks.
- Listiagfiroh, Wahyu dan Ellianawati. 2019. "Problem Based Learning: Practicing Students' Critical Thinking Skills with Cognitive Style Dependent Fields and Independent Fields", dalam *JPPPF* (Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Fisika) volume 5 Issue 2.
- Maryati, Iyam. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Pola Bilangan di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama" *Jurnal Mosharafa*, Volume 7, Nomor 1.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Munir Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo : Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Mustakim, Zaenal. 2009. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Pekalongan :STAIN Pekalongan Press.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito. Nursa'ban, Muhammad. 2007. Implementasi Student Centered Learning Berbasis Internet Dalam Pembelajaran Geografi Program Pendidikan Non Formal Kejar Paket C. Dalam jurnal Diklus Edisi 6, Tahun XI, September.
- Prayogi, Saiful dan Muhammad Asy'ari. 2013. "Implementasi Model PBL (*Problem Based Learning*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa", dalam *Jurnal Prisma Sains* Vol. 1 Nomor 1 Juni.
- Rizenna, Sitiviana Putra. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta : DIVA Press.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Slamet, Moh. Untung. 2019. *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik Riset*. Yogyakarta: Litera.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Syarif, M. Sumantri. 2015 *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tyas, Retnaning. 2017. "Kesulitan Penerapan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Matematika". *Jurnal Tecnoscienza*, Vol.2 No.1.

Wena, Made. 2018. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : BumiAksara.

Yuberti. 2014. *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*. Anugrah Utama Raja: Bandar Lampung.

Yuniar, Vinny RS dan Wiputra Cendana. 2022. "Penerapan Refleksi Pribadi Untuk Membantu Guru Menjalankan Peran Sebagai Fasilitator Pada Pembelajaran Daring". *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 01, No. 02.